

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan fenomena yang tidak hanya melibatkan perjalanan, tetapi juga mencerminkan keterlibatan berbagai pihak dalam menciptakan pengalaman yang bermakna. Menurut UU RI Nomor. 10 (2009) Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang didukung oleh fasilitas akomodasi serta layanan yang disediakan oleh berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah. Putu Eka dkk. (2022) menyebutkan bahwa Pariwisata merujuk pada kegiatan bepergian dan menetap sementara di luar area tempat tinggal asal selama periode waktu yang tidak melebihi satu tahun berturut-turut. Tujuan dari perjalanan ini bisa berupa rekreasi, urusan bisnis, maupun kepentingan lainnya, tanpa disertai aktivitas kerja atau memperoleh penghasilan di lokasi yang dikunjungi. Sedangkan menurut Agung dan Gani (2020) Pariwisata juga dapat diartikan sebagai aktivitas perjalanan ke suatu tempat tertentu, baik dilakukan secara perorangan maupun bersama kelompok, dengan tujuan untuk berlibur, memperluas wawasan, dan mengeksplorasi keistimewaan yang menjadi daya tarik dari destinasi tersebut dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya mencakup aktivitas perjalanan semata, tetapi juga merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai pihak serta mencerminkan interaksi antara wisatawan, destinasi, dan elemen pendukung lainnya. Aktivitas ini memiliki dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang saling terkait, sehingga pengelolaannya menuntut sinergi yang harmonis demi menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan bermakna.

Industri pariwisata memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta mendukung pembangunan wilayah. Di Indonesia sendiri, sektor ini memiliki keunggulan berupa keragaman destinasi yang menarik

minat wisatawan. Oleh karena itu, pariwisata nasional menyimpan potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu pilar utama dalam industri pariwisata.

Dengan meningkatnya sektor industri pariwisata di Indonesia tentunya menjadikan daerah-daerah di Indonesia berlomba-lomba untuk memajukan sektor pariwisata dengan membuat berbagai macam destinasi wisata. Menurut Sianturi dan Purwanti (2021) sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki banyak tempat wisata, diantaranya yaitu sejarah, warisan budaya, dan keindahan alam yang bisa meningkatkan pendapatan serta memberi peran yang besar untuk pemasukan daerah. Pengembangan pariwisata yang terencana dan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Melalui kolaborasi antara berbagai elemen, seperti pemerintah, pelaku industri, serta komunitas lokal, sektor pariwisata diharapkan dapat berperan sebagai pendorong utama pembangunan wilayah. Selain itu, pariwisata juga diharapkan mampu menjaga serta memperkuat nilai-nilai budaya dan kearifan lokal di tengah tantangan globalisasi.

Destinasi pariwisata tentu memiliki keterkaitan erat dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Fasilitas tersebut memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu objek wisata, karena dapat menjamin kenyamanan serta kemudahan akses bagi para pengunjung. Purba dan Mila (2024) menyebutkan bahwa pembangunan sarana pariwisata dapat dilakukan dengan cara peningkatan fasilitas umum seperti hotel, restaurant, toko cenderamata, tempat hiburan, dll. Pengembangan fasilitas di suatu objek wisata ditujukan untuk mendukung kebutuhan pariwisata serta menyediakan layanan optimal bagi para wisatawan yang berkunjung. Pembangunan sarana tersebut disesuaikan dengan keperluan wisatawan. Ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana menjadi indikator penting dalam menciptakan daya tarik dan kepuasan wisatawan. Investasi yang tepat dan berkelanjutan dalam infrastruktur pariwisata tidak hanya mendukung kenyamanan pengunjung, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing destinasi wisata.

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020, Pasal 3 Ayat 1, dijelaskan bahwa pembangunan fasilitas dalam kawasan wisata alam perlu mempertimbangkan sejumlah prinsip penting, yaitu:

- a. Konservasi : Pembangunan infrastruktur harus tetap menjaga kelestarian lanskap lingkungan di kawasan tersebut;
- b. Partisipasi : Proses pembangunan harus sejalan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan kawasan secara berkelanjutan;
- c. Edukasi dan Rekreasi : Fasilitas yang dibangun harus layak secara komersial, dan mampu mendukung program wisata yang bersifat edukatif dan rekreatif, terutama yang berkaitan dengan nilai budaya serta alam;
- d. Ekonomi : Sarana dan prasarana yang dibangun diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah setempat;
- e. Kendali : Setiap infrastruktur yang dibangun juga harus berfungsi sebagai pengendali terhadap dampak negatif yang mungkin timbul dari aktivitas wisata alam di kawasan hutan.

Kualitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekitar kawasan wisata alam memiliki pengaruh besar terhadap daya tarik suatu destinasi. Hal ini juga berlaku bagi destinasi wisata alam yang berada di wilayah Kabupaten Sumedang. Terletak di Provinsi Jawa Barat, Sumedang memiliki pusat pemerintahan di Kecamatan Sumedang Utara dan berjarak kurang lebih 45 kilometer dari Kota Bandung ke arah timur laut. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Indramayu di sebelah utara, Majalengka di sisi timur, Garut di bagian selatan, serta Subang, Bandung, dan Bandung Barat di sisi barat. Kabupaten Sumedang menawarkan

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

beragam pilihan destinasi wisata menarik, mulai dari wisata alam, budaya, kuliner, hingga wisata olahraga.

Kabupaten Sumedang merupakan daerah yang tengah berupaya serius mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu pilar pembangunan daerah. PemKab. Sumedang (2019) menegaskan bahwa Kabupaten Sumedang adalah salah satu daerah yang sedang gencar memajukan sektor pariwisatanya, dimana Kabupaten Sumedang telah mendeklarasikan diri kepada Menteri Pariwisata sebagai Kabupaten Wisata pada tahun 2019. Oleh karena itu, upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sarana serta prasarana penunjang pariwisata di Kabupaten Sumedang menjadi langkah strategis dalam mendukung visi sebagai Kabupaten Wisata. Dengan potensi alam dan budaya yang melimpah dan ditunjang oleh infrastruktur yang memadai, Sumedang memiliki peluang besar untuk memiliki destinasi unggulan di Jawa Barat yang mampu menarik wisatawan dalam skala lokal maupun nasional.

Destinasi Wisata Nabawadatala merupakan salah satu objek wisata potensial yang berada di Kabupaten Sumedang. Berlokasi di kawasan Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan, tempat ini menyuguhkan panorama alam yang menawan, menjadikannya pilihan populer bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman wisata yang berbeda di wilayah Jawa Barat.

Destinasi wisata alam Nabawadatala merupakan salah satu destinasi favorit yang banyak dikunjungi wisatawan di wilayah Kabupaten Sumedang. Lokasinya berjarak kurang lebih 10,1 km dari Alun-Alun Kota Sumedang, dengan estimasi waktu tempuh sekitar 24 menit. Tempat ini menawarkan panorama hijau yang menyegarkan mata, dikelilingi pepohonan yang rimbun serta aliran Sungai Cihonje yang menambah kesejukan suasana. Selain keindahan alamnya, destinasi ini juga menyediakan berbagai fasilitas yang bisa dinikmati secara gratis oleh pengunjung. Beberapa di antaranya yaitu kolam renang, spot-spot foto menarik, saung, mushola, toilet, villa, aula, serta area parkir yang cukup luas. Tidak hanya itu, daya tarik lain

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

dari Nabawadatala adalah keberadaan sebuah batu petilasan bersejarah bernama Batu Wulung. Batu ini diyakini pernah digunakan untuk bertapa oleh tokoh leluhur Sumedang, seperti Prabu Tadjimalela dan Pangeran Kornel sebagai salah satu bangsawan terkenal dari Sumedang.

Nama dari Nabawadatala memiliki arti tersendiri yang memiliki arti sangat mendalam. Nama Nabawadatala diambil dari kata bahasa Sunda yaitu NA= Nanjeurkeun, BA= Batara, WA= Wangsit, DA =Dangiang Agung, TA= Tangkal Satia, LA= Lara kapegat. Yang artinya, Nanjeurkeun= Menegakan, Batara= Ilmu katunggalan dalam arti ilmu yang berporos pada Allah, Wangsit= Petunjuk hidup, Dangiang Agung = Wibawa besar, Tangkal Satia= Kesetiaan yang mendarah daging, Lara kapegat= Kesulitan yang terlewati.

Destinasi wisata Nabawadatala di Kabupaten Sumedang adalah salah satu destinasi yang memiliki prospek besar untuk dikembangkan. Terletak di lokasi yang strategis dengan pemandangan alam yang indah, dengan menawarkan berbagai fasilitas untuk pengunjung. Meskipun demikian, pengelolaan sarana dan prasarana di tempat ini menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kepuasan pengunjung. Adanya fasilitas yang memadai dan terawat dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menarik lebih banyak wisatawan

Sarana dan prasarana yang terdapat di destinasi wisata alam Nabawadatala ini adalah: dua kolam renang untuk dewasa dan anak-anak, empat unit villa, kantin dengan berbagai jenis makanan khas sunda, dua unit aula yang dapat digunakan untuk berbagai acara, tiga unit toilet yang terletak di beberapa titik, 10 unit gazebo untuk bersantai para pengunjung, dan berbagai macam spot foto menarik dan unik yang tersebar di beberapa titik.

Berdasarkan sarana dan prasarana yang cukup memadai dan atraksi yang menarik di destinasi wisata alam Nabawadatala maka hal tersebut dapat menarik perhatian para pengunjung untuk menikmati keindahan alam di destinasi wisata Nabawadatala baik perseorangan maupun kelompok untuk mengadakan suatu acara

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI KABUPATEN SUMEDANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

atau pertemuan di destinasi wisata alam Nabawadatala. Jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata alam Nabawadatala setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2020-2024 jumlah pengunjung tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Jumlah Pengunjung Destinasi Wisata Alam Nabawadatala Tahun 2020-2024

Tahun	Pengunjung
2020	3.235 Orang
2021	1.544 Orang
2022	6.751 Orang
2023	7.670 Orang
2024	7.628 Orang

Sumber: *Data Dinas Pariwisata, Budaya, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumedang tahun 2020-2024*

Berdasarkan **Tabel 1.1** tersebut, pada tahun 2020-2024 jumlah wisatawan mengalami peningkatan di tahun 2022-2024, pada tahun 2022 terdapat 6.751 wisatawan, lalu meningkat ditahun berikutnya pada tahun 2023 menjadi 7.670 wisatawan, dan pada pertengahan tahun 2024 sebanyak 7.628 wisatawan. Sedangkan mengalami penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2020-2021, yakni pada tahun 2020 terdapat 3.235 wisatawan sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan wisatawan menjadi 1.544 wisatawan, hal tersebut terjadi dikarenakan kawasan wisata alam Nabawadatala sedang dalam masa renovasi dan perluasan lahan yang digunakan untuk kawasan wisata alam Nabawadatala.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Moh. Anwari (2023) menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan di objek wisata Rumah Apung Bangsring, Banyuwangi, dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan serta mutu sarana dan prasarana yang tersedia. Selanjutnya, studi yang dikemukakan oleh Achmad Zulfikar dkk. (2023) mengungkapkan bahwa unsur sarana dan prasarana dalam sektor pariwisata berkontribusi positif terhadap tingkat kepuasan pengunjung pada

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

destinasi wisata Kuliner Sarapan Pagi (Kamu) Kawula Muda yang terletak di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara sarana prasarana dan kepuasan wisatawan, ditemukan bahwa meskipun pengaruhnya signifikan, tingkatnya masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada objek wisata pemandian alam Kuliner Sarapan Pagi (Kamu) Kawula Muda di kawasan tersebut. Rendahnya tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas yang tersedia disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pihak pengelola dan pemerintah terhadap kualitas serta kondisi sarana dan prasarana pendukung di lokasi wisata. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Taning dkk. (2022), yang menyimpulkan bahwa sarana tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap kepuasan wisatawan di destinasi wisata alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Namun, terdapat pula hasil penelitian yang menyatakan bahwa kedua faktor tersebut tidak memberikan dampak signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan memilih lokasi yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta menjawab perbedaan pada temuan tersebut. Dengan adanya hal tersebut maka dipilihlah lokasi penelitian di destinasi wisata Nabawadatala karena menjadi pilihan yang sangat relevan dan strategis, mengingat potensi besar yang dimiliki cukup menarik perhatian wisatawan. Nabawadatala dikenal dengan keindahan alam yang memikat dan kekayaan budaya lokal yang autentik. Dengan fokus pada pengelolaan pariwisata, penelitian di lokasi ini dapat memberikan wawasan mengenai dampak pariwisata terhadap ekonomi lokal, keberlanjutan lingkungan, dan kualitas pengalaman wisatawan. Selain itu, destinasi wisata ini menawarkan berbagai tantangan dan peluang dalam hal pengembangan sarana dan prasarana, yang menjadi aspek penting dalam meningkatkan daya tarik dan efisiensi operasional destinasi wisata. Dengan demikian, Nabawadatala merupakan lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan kontribusi

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

signifikan terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Atas dasar latar belakang tersebut, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Sarana dan Prasarana Pariwisata terhadap Kepuasan Wisatawan pada Destinasi Wisata Nabawadatala di Kabupaten Sumedang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh sarana pariwisata terhadap kepuasan wisatawan di destinasi wisata Nabawadatala?
2. Seberapa besar pengaruh prasarana pariwisata terhadap kepuasan wisatawan di destinasi wisata Nabawadatala?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh sarana pariwisata terhadap kepuasan wisatawan di destinasi wisata Nabawadatala.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh prasarana pariwisata terhadap kepuasan wisatawan di destinasi wisata Nabawadatala.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sarana dan prasarana pariwisata dalam memengaruhi kepuasan wisatawan yang datang ke destinasi wisata Nabawadatala. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengelola destinasi dalam merancang pembangunan yang lebih inovatif guna menarik minat kunjungan wisatawan.

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada hubungan antara sarana dan prasarana pariwisata yang yang disediakan oleh destinasi wisata Nabawadatala dalam upaya meningkatkan kepuasan wisatawan. Penelitian ini dilaksanakan di destinasi wisata Nabawadatala, Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian ini melibatkan wisatawan yang sedang melakukan kunjungan ke destinasi wisata Nabawadatala. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2025.

**Annisa Lainy Agnia, 2025**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA TERHADAP  
KEPUASAN WISATAWAN PADA DESTINASI WISATA NABAWADATALA DI  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**